

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PIALA AFF 2016

Sebagai media online dalam negeri *viva news* dan *detiksport.com* memberitakan mengenai sepak bola yang ada di Indonesia, Tentunya *viva news* dan *detiksport.com* memberitakan mengenai Timnas Indonesia. Pemberitaan mengenai citra Timnas Indonesia di laman *viva.com* dan *detiksport.com* periode september-desember 2012, november-desember 2014 dan agustus-desember 2016 memiliki beberapa kejadian yang penting di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman Analisis model Entman melihat suatu media membingkai sebuah berita dari beberapa hal seperti pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose course*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*) dan menekan penyelesaian (*treatment recommendaation*). (Eriyanto 2002:223)

Peneliti membagi tiap kategori pemberitaan mengenai Timnas mulai fase persiapan, kategori Persiapan berisikan tentang pemberitaan mengenai Timnas Indonesia dalam persiapannya di ajang Piala AFF sebelum memulainya kompetisi berlangsung. Kemudian kategori Pra Tinjau Laga, mengenai berita sebelum mulainya laga Timnas Indonesia di Piala AFF. Kategori Pasca Laga yang berisikan berita dari hasil pertandingan yang sudah di lakoni Timnas Indonesia dan yang terakhir Setelah Turnamen sebagai berita setelah gelaran Piala AFF yang di lakoni Timnas.

Untuk cara pengambilan sampel berita mengenai Piala AFF 2014 di ambil dari semua pemberitaan mengenai Timnas Indonesia di 2014 yang kemudian di pilih berdasarkan isu yang paling menonjol terhadap pemberitaan yang ada di dalam berita tersebut. Setelah di pilih dan di baca terkait pemberitaan yang ada di dalam laman *vivanews* ataupun *detiksport*, kemudian memilih salah satu berita yang berisikan mengenai narasumber dari pihak yang berkaitan di Timnas Indonesia, seperti Pelatih,

pemain, official pertandingan, pihak federasi kemudian di analisis Framing Robert Entman. Dengan membagi berdasarkan empat kategori Persiapan, Pra Tinjau Laga, Pasca Laga dan Setelah Turnamen.

Kategori ini ini di bentuk oleh penulis berdasarkan observasi data yang di lakukan secara online dengan membaginya berdasarkan empat kategori. Hal tersebut di lakukan karna dalam penulisan berita olahraga menampilkan pemberitaan di tiap lamanya memiliki sequel di masing masing beritanya. Contoh pengambilan sampel berita terkait **frame persiapan** timnas Indonesia di piala AFF 2014, memiliki pemberitaan terkait isu yang paling berkaitan dengan permasalahan yang terjadi sebelum gelaran piala AFF 2016 :

1. Riedl Pasang Target Bawa Indonesia ke Final Piala AFF 2016, 10 Juni 2016
2. TSC tetap jalan, Klub Hanya Lepas 2 Pemainnya ke Timnas 23 Juli 2016
3. Riedl : Beri Sinyal Panggil Pemain Naturalisasi Ke Timnas 5 Oktober 2016
4. Andalkan Talenta Muda, Indonesia Janji Kejutkan Piala AFF 3 Agustus 2016

Contoh pemberitaan di atas termasuk kategori persiapan timnas Indonesia yang ada di media vivanews, peneliti membaca semua berita yang ada di atas, akan tetapi dalam bagian untuk di analisis peneliti hanya mengambil berita mengenai “TSC Tetap Jalan, Klub Hanya Lepas 2 Pemainnya ke Timnas” hal tersebut karena, berita yang berisikan di dalamnya memiliki narasumber yang berkaitan dengan Timnas Indonesia dan berisikan tentang isu yang paling di angkat dalam permasalahan yang terjadi di piala AFF 2016. Hal tersebut juga di lakukan penulis terhadap analisis terhadap frame Pra Tinjau Laga, Frame Pasca Laga dan Setelah Turnamen di media vivanews dan detiksport.

Pada pemberitaan gelaran piala AFF 2016 sebenarnya semua saling berkaitan antara piala AFF 2014 maupun 2012, masalah yang timbul di timnas dari tiga gelaran kompetisi itupun sama, terkait persiapan yang minim dan beberapa masalah yang terjadi sebelum mulainya gelaran piala AFF.

Akan tetapi perbedaan di tahun 2016 ini terkait hasil perolehan yang terjadi di timnas Indonesia, ketika piala AFF 2014 dan piala AFF 2012 timnas tidak mampu untuk lolos ke fase Grup, di tahun 2016 timnas Indonesia mampu mengejutkan semua pihak dengan masuknya ke Final piala AFF 2016, hal itu menjadikan kejutan tersendiri bagi pecinta sepakbola Nasional. Pasalnya sebelum gelaran piala AFF 2016 Indonesia baru saja mengalami beberapa masalah di sepak bola Nasional.

Ketika timnas Indonesia akan memulai gelaran piala AFF 2016, persiapan timnas terganggu karena masih berjalannya TSC (Torabica Soccer Competition). Dengan berjalannya TSC bertabrakan dengan piala AFF, PT Liga memanggil para konstantan club yang ada di TSC untuk melakukan rapat. PT Liga memberikan dua opsi untuk klub, pertama berhentinya TSC untuk mempersiapkan para pemain timnas dan TSC tetap berjalan, akan tetapi timnas hanya bisa menggunakan dua pemainnya saja.

Hasil keputusan yang terjadi, klub memilih pilihan yang dimana kompetisi TSC tetap berjalan dan para pemain yang di undang hanya dua pemain saja. Tak ayal hal tersebut menjadi opsi pemain yang di inginkan pelatih pun penuh keterbatasan. Maka tidak heran jika para pengamat sepak bola nasional tidak yakin dengan kiprah timnas di piala AFF 2016.

Akan tetapi timnas Indonesia bisa menepis semua keraguan mengenai timnas di ajang piala AFF 2016 kali ini, Timnas Indonesia berhasil menjadi finalis piala AFF 2016. Memang bukan hasil yang maksimal, akan tetapi dilihat dari minimnya squad dan selepas sanksi FIFA yang membuat para penikmat sepak bola Indonesia pun memuji kiprah di piala AFF 2016, Timnas Indonesia di anggap sudah berjuang

maksimal dan menepis segala keraguan yang di beritakan mengenai keraguan Timnas Indonesia pada saat itu.

Untuk menentukan proses kategorisasi berita yang akan di analisis, peneliti membaca berita satu persatu kemudia merumuskan objek yang ada, dan mendapatkan satu tema besar di setiap berita yang di ambil, yang menjadikan dasar penentuan sebuah kategori. Setelah itu peneliti memilih berita mana yang akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan kategori yang telah di buat.

Tabel 5.1
Berita Yang Di Analisis (vivanews)

Tahap	Tahun	Berita Viva
Persiapan	2016	TSC tetap jalan, Klub Hanya Lepas 2 Pemainnya ke Timnas

ANALISIS BERITA VIVA

1. Frame Persiapan

Pemberitaan persiapan timnas Indonesia sebelum kompetisi Piala AFF

a. TSC tetap jalan, Klub Hanya Lepas 2 Pemainnya ke Timnas (vivanews) 23 Juli 2016

Dalam berita “**TSC tetap jalan, Klub Hanya Lepas 2 Pemainnya ke Timnas**”, PT. Gelora Trisula Semesta (GTS) mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari 18 klub yang tergabung dalam kompetisi TSC, pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan TSC tetap jalan dan persiapan timnas tetap jalan. <https://www.viva.co.id/bola/liga-indonesia/800045-tsc-tetap-jalan-klub-hanya-lepas-2-pemain-ke-timnas>. Diakses 22/01/2018 pukul 09.05

Define Problem (Definisi Masalah)

Dalam pemberitaan yang di muat di laman detiksport, menjelaskan para pemain yang dapat memperkuat timnas hanya boleh memanggil dua pemain saja, hal itu yang di sampaikan Djoko Driyono.

“Joko Driyono menjelaskan jika pihak PT. GTS awalnya memiliki dua opsi solusi terkait hal ini. Opsi pertama, pemusatan latihan Timnas untuk Piala AFF tetap berjalan dan TSC juga tetap berjalan. Di dalamnya juga termasuk keberangkatan timnas ke Piala AFF. Dalam kondisi ini juga, PT. GTS memberikan pilihan kepada Timnas hanya bisa mengambil maksimal dua pemain dari masing-masing klub.”

Diagnoeses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dijelaskan oleh Djoko Driyono dalam paragraf ketiga vivanews, terkait penjadwalan yang di lakukan PT GTS dalam menjalankan kompetisi TSC yang sedang di laksanakan.

“TSC sebelumnya digelar oleh PT. GTS saat sanksi FIFA belum dicabut. PT. GTS kala itu belum memperhitungkan keikutsertaan Timnas Indonesia dalam Piala AFF, lantaran Indonesia masih dililit sanksi FIFA.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Dalam paragraf ke delapan, Djoko Driyono menyampaikan setiap klub bisa memilih beberapa opsi yang di berikan terhadap PT.GTS, akan tetapi klub memilih opsi kedua, yang para pemain yang di lepas setiap klub hanya dua pemain saja.

“Opsi pertama, kompetisi tetap berjalan, (latihan) timnas juga tetap on. Opsi kedua, Timnas on, kompetisi dihentikan sama sekali. Di opsi yang pertama kami sudah berdiskusi yang sangat intens dengan Coach Alfred (Riedl) dan PSSI, bahwa timnas hanya boleh mengambil dua pemain dari masing-masing klub. Klub juga harus rela kehilangan dua pemain yang dipanggil TC,” papar Joko. Opsi kedua, kompetisi dihentikan dan Riedl bisa bebas mengambil pemain dari masing-masing klub. Namun dalam opsi ini, konsekuensi pengunduran jadwal kompetisi juga mengikuti konsekuensi perpanjangan kontrak pemain, sponsor, dan lain-lain, akan berpengaruh kepada finansial klub. Hal ini jelas jadi pertimbangan serius bagi klub, lantaran bersinggungan dengan hal finansial.

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam penekanan penyelesaian masalah yang di muat dalam laman vivanews mengutip dari hasil wawancara yang dilakukan Djoko Driyono.

“Kami dan perwakilan klub bulat dan sepakat untuk mengacu kepada opsi pertama. Hal ini sudah secara intens dibicarakan dengan PSSI. Selain itu kami juga berkomunikasi intens dengan pihak terkait seperti sponsor dan lain-lain. Jadi, hal ini sudah diketahui pihak terkait, agar kompetisi tetap on schedule dan persiapan timnas juga bisa maksimal,” ujar Joko.

Tabel 5.2

TSC tetap jalan, Klub Hanya Lepas 2 Pemainnya ke Timnas (vivanews)

<i>Define Problems</i>	- Para pemain yang dapat memperkuat timnas, masing masing hanya 2 pemain
<i>Diagnoses Causes</i>	- PT GTS dalam menyusun jadwal kompetisi tidak memprediksi timnas bakal ikut piala AFF - Karena timnas sedang di banned oleh fifa
<i>Make Moral Judgement</i>	- Setiap klub berhak memilih 2 opsi yang di tawarkan PT GTS
<i>Treatment Recommendation</i>	- Kesepakatan sudah di buat, dan didiskusikan dengan pelatih timnas dan para klub yang bermain di TSC

Tabel 5.3

Berita Yang Di Analisis

Tahap	Tahun	Berita Viva
Pra Tinjau Laga	2016	Timnas Indonesia di Piala AFF, Cuman Modal bambu runcing

2. Pra Tinjau Laga

Moment Timnas Sebelum Pertandingan di Laga Piala AFF 2016

a. Timnas Indonesia Di Piala AFF, Cuman Modal Bambu Runcing, 18

November 2016

Dalam berita “**Timnas Indonesia Di Piala AFF, Cuman Modal Bambu Runcing**”, PSSI memasang target tinggi untuk timnas Indonesia di ajang piala AFF 2016, nampaknya target tinggi yang di canamkan terhadap Timnas sulit terwujud, permasalahan klasik seperti persiapan yang minim dan pembatasan pemain yang di panggil masalah yang ada di timnas Indonesia saat ini.

<https://www.viva.co.id/bola/bola-nasional/849369-timnas-indonesia-di-piala-aff-cuma-modal-bambu-runcing>. Diakses 22/01/2018 Pukul 10.56

Define Problems (definisi masalah)

Dalam awal paragraf yang di muat di laman vivanews menjelaskan, mengenai target tinggi yang di canangkan timnas Indonesia di piala AFF 2016 kali ini.

PSSI memasang target tinggi dalam Piala AFF 2016. Mereka menuntut Timnas Indonesia bisa menjadi juara dalam ajang tersebut. Hal itu disampaikan oleh Wakil Ketua Umum PSSI, Iwan Budianto. Iwan memang menjadi Waketum yang membidangi Timnas.

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam berita yang di tuliskan vivanews target tinggi yang di tanamkan PSSI, sepertinya susah terwujud terkait permasalahan yang menimpa timnas pada saat ini.

“Tampaknya target tersebut sulit terwujud. Bagaimana tidak, persiapan Indonesia terbilang minim. Selain itu, Indonesia juga dibayangi perebutan pemain antara Timnas dan klub. Dampaknya adalah sejumlah pemain seperti Yohannes Ferinando Pahabol gagal merapat.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Dalam penyelesaian masalah yang di muat dalam laman vivanews, menjelaskan mengenai komentar iwan selaku Waketum bidang timnas.

“Tak ada perubahan dalam target. Saat berangkat, adalah jadi juara. Bagi saya tak ada alasan kami kalah persiapan atau apa pun,” kata Iwan, Jumat, 18 November 2016.”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam pemberitaan yang di muat vivanews mengambil dari komentar Iwan selaku waketum Timnas.

“Iwan mengibaratkan saat ini Indonesia bertempur hanya dengan bermodal bambu runcing di Piala AFF. Namun, mereka harus menghadapi lawan-lawan yang sudah memiliki peralatan canggih demi menghadapi perang. Lewat strategi yang tepat,

sudah terbukti kita mampu mengalahkan lawan dengan senjata lebih komplet," ujar Iwan. (ase)

Tabel 5.4

Timnas Indonesia Di Piala AFF, Cuman Modal Bambu Runcing (vivanews)

<i>Define Problems</i>	- Iwan : Timnas Indonesia harus juara - PSSI target tinggi untuk timnas
<i>Diagnoses Causes</i>	- Persiapan minim - Perebutan pemain, antara pelatih dan klub
<i>Make Moral Judgement</i>	- Iwan : tidak ada perubahan target - Iwan : tidak ada alasan kurangnya persiapan
<i>Treatment Recommendation</i>	- Iwan : Indonesia harus seperti para pejuang, bermodal bambu runcing dan menang

Tabel 5.5

Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2012

Tahap	Tahun	Berita Viva
Pasca Laga	2016	1. Di tengah Keraguan, Timnas Indonesia ke Final Piala AFF
		2. Harapan baru di Balik Kegagalan Timnas Indonesia

3. Pasca Laga

Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2016

a. Di Tengah Keraguan, Timnas Indonesia ke Final Piala AFF (vivanews) 08

Desember 2016

Dalam berita “**Di Tengah Keraguan, Timnas Indonesia ke Final Piala AFF**” hasil yang di raih timnas Indonesia dalam gelaran piala AFF di anggap Riedl sebagai hasil yang sensasional, di terpa berbagai masalah dan berbagai keterbatasan akan tetapi Timnas Indonesia dapat lolos ke fase semifinal

<https://www.viva.co.id/bola/bola-nasional/852511-riedl-nilai-pencapaian-timnas-indonesia-sensasional>. Diakses 21/01/2018 Pukul 22.45

Define Problems (definisi masalah)

Vivanews memberitakan tentang hasil imbang yang di alami Timnas saat berhadapan dengan Vietnam cukup membuat Timnas Indonesia Lolos ke Final.

“Timnas Indonesia memastikan lolos ke final Piala AFF 2016 usai menahan imbang tuan rumah Vietnam dengan skor 2-2 dalam laga dramatis selama 120 menit. Hasil imbang sudah cukup bagi skuat asuhan Alfred Riedl melaju ke laga pamungkas. Boaz Solossa Cs lolos dengan agregat 4-3, setelah di leg pertama mereka menang 2-1.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam pemberitaan yang dilakuka vivanews, hasil semifinal yang di pertemuan pertama antara Timnas Indonesia menghadapi Vietnam, seperti yang ada dalam judul di laman vivanews.

“Di Tengah Keraguan, Timnas Indonesia ke Final Piala AFF”

Make Moral Judegment (membuat keputusan moral)

Menurut Alfried anak asuhnya dapat menjawab dari keraguan yang di tunjukan kepada Timnas Indonesia dan dapat lolos ke Final

"Semua tahu sebelumnya, tidak ada yang memperhitungkan kami bisa lolos sampai sejauh ini. Kami berjuang untuk keberuntungan dan kami berhasil meraihnya," kata Riedl usai memastikan satu tiket ke final.

Treatment Recomendation (menekan penyelesaian)

Dalam penyelesaian masalah yang di muat di lama vivanews, vivaanews membeberkan Indonesia belum pernah menjadi Juara di Piala AFF sebelumnya.

“Akan menjalani laga final kelima, diharapkan Indonesia kali ini bisa menghapus kutukan tampil dalam duel pamungkas. Boaz Solossa cs wajib tampil maksimal dan meraih gelar perdana di pentas Piala AFF ini.”

Tabel 5.6

“Di Tengah Keraguan, Timnas Indonesia ke Final Piala AFF”

<i>Define Problems</i>	- Hasil imbang atas Vietnam, membuat Timnas Lolos ke Fase Final
<i>Diagnoses Causes</i>	- Ditengah keraguan, Timnas lolos ke Final
<i>Make Moral Judgement</i>	- Riedl : Berjuang dan Keberuntunganlah yang memberkati Timnas
<i>Treatment Recommendation</i>	- Final ke lima Indonesia di harapkan Juara

b. Harapan Baru di Balik Kegagalan Timnas Indonesia (vivanews) 19 Desember 2016

Dalam berita **“Harapan Baru di Balik Kegagalan Timnas Indonesia”** untuk kelima kalinya Timnas Indonesia gagal meraih juara di ajang piala AFF, sempat unggul di leg pertama membuat asa Timnas untuk menjuarai piala AFF 2016 terbuka, akan tetapi dalam leg kedua yang berlangsung di Thailand, Timnas Indonesia gagal memenangkan pertandingan, dan kalah agregat dari Thailand. <https://www.viva.co.id/bola/fokus-bola/860811-harapan-baru-di-balik-kegagalan-timnas-indonesia>. Diakses 23/01/2017 Pukul 00.34

Define Problems (definisi masalah)

Dalam pemberitaan yang ada di lama vivanews memberitakan terkait kegagalan Timnas Indonesia menjuarai Piala AFF 2016, Timnas Indonesia di gagal memanfaatkan momentum ketika berhasil mengalahkan Thailand di leg pertama.

“Tim nasional Indonesia gagal menciptakan sejarah dengan menjadi juara Piala AFF untuk pertama kalinya. Di partai puncak, Skuat Garuda dipaksa menyerah dengan agregat 2-3 dari Thailand. Penyesalan mendalam tentu saja membekas karena kegagalan ini. Harapan publik Tanah Air melihat tim kebanggaan mengangkat trofi juara di final kelima sepanjang sejarah tampilnya Indonesia di Piala AFF sirna begitu saja.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Vivanews menuliskan dalam laman resminya, kegagalan Timnas Indonesia disebabkan tidak berkembangnya skema yang diterapkan Alfred Riedl dalam cara permainan.

“Tidak berkembangnya skema bertahan 4-5-1 yang diterapkan Alfred Riedl untuk anak asuhnya tak lepas dari buruknya cara pemain dalam membangun serangan balik. Mereka lebih banyak melepaskan tendangan jauh ke lini depan, yang seringkali mudah dipatahkan pemain Thailand.”

Make Moral Judgment (membuat keputusan moral)

Pada berita ini Vivanews mengutip pernyataan dari Riedl yang dimana kekalahan Timnas Indonesia ini sebagai moment untuk Timnas bangkit setelah mengalami berbagai masalah.

“Sebagai juru taktik, Riedl pun melihat munculnya optimisme baru. Dia menilai, dalam dua tahun ke depan, andai proses pembinaan digarap secara serius oleh PSSI selaku federasi yang menaungi sepakbola Indonesia, maka level Thailand pun masih mungkin untuk disamai. Ini momentum yang sangat baik untuk tim ini untuk kembali bangkit. Kerjasama ini terasa luar biasa dibanding dengan event-event sebelumnya,” tegas pria berusia 67 tahun tersebut.”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam penyelesaian masalah yang di muat di laman Vivanews, mengambil dari kutipan wawancara yang di lakukan bersama Stefano Lilipally yang beranggapan.

“Kita berhasil menyatukan seluruh masyarakat Indonesia bersama dan ini hanya terjadi di sepakbola dan saya sangat bangga atas hal tersebut. Kita tidak butuh Piala AFF dan semacamnya, yang kita butuhkan adalah kecintaan dan perjuangan sampai mati untuk membuat negeri lebih baik dalam segala hal,” ungkap gelandang Timnas Indonesia, Stefano Lilipally. Kita semua bersatu di sini dan kami semua berdiri bersama. Saya merasa sangat bangga menjadi orang Indonesia. Kita tunjukkan pada semua, siapa kita. Indonesia,” imbuh pemain berdarah Belanda tersebut.

Tabel 5.7

“Harapan Baru Di Balik Kegagalan Timnas Indonesia”

<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none">- Timnas gagal menjadi juara Piala AFF 2016- Gagal memanfaatkan Momentum
<i>Diagnoses Causes</i>	<ul style="list-style-type: none">- Tidak berkembangnya skema yang di terapkan Riedl- Serangan yang monoton dan mudah di baca
<i>Make Moral Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none">- Riedl : Ini sebagai momentum bangkitnya sepak bola Indonesia- PSSI harus serius dalam pembinaan pemain di usia muda
<i>Treatment Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none">- Lilipaly : Timnas menyatukan seluruh masyarakat Indonesia

Tabel 5.8

Pemberitaan usai Gelaran Piala AFF 2016

Tahap	Tahun	Berita Viva
Setelah Turnamen	2016	1. Akhir Sanksi FIFA, PSSI baru dan Kejutan Timnas Indonesia

4. Setelah Turnamen

Pemberitaan usai Gelaran Piala AFF 2016

- a. Akhir Sanksi FIFA, PSSI baru dan Kejutan Timnas Indonesia , 30 Desember 2012.** (vivanews)

Dalam pemberitaan yang dimuat di **viva news “Akhir Sanksi FIFA, PSSI baru dan Kejutan Timnas Indonesia”**. Memberitakan mengenai beberapa moment yang ada di PSSI terkait pembebasan sanksi pembekuan PSSI oleh FIFA, Kemudian terpilihnya Edy sebagai ketua PSSI dan Kejutan Timnas yang membawa timnas

Indonesia masuk sebagai finalis piala AFF 2016. <https://www.viva.co.id/bola/fokus-bola/864926-akhir-sanksi-fifa-pssi-baru-dan-kejutan-timnas>. Diakses 13 November 2018 pukul 15.50

Define Problems (definisi masalah)

Dalam pemberitaan yang di muat di vivanews menuliskan mengenai pencabutan pembekuan PSSI.

“13 Mei 2016 menjadi titik cerah bagi sepakbola Nasional. Sebab Federasi Sepakbola Dunia (FIFA) akhirnya secara resmi mencabut sanksi yang dijatuhkan kepada Indonesia.”

Selain itu vivanews memberitakan mengenai persiapan untuk timnas indonesia sebelum gelaran piala AFF 2016.

Beberapa bulan usai sanksi FIFA dicabut, timnas Indonesia langsung mendapat ujian berat. Mereka harus berlaga di Piala AFF, turnamen internasional paling bergengsi di tingkat Asia Tenggara (19 November - 17 Desember 2016).

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Vivanews menuliskan sanksi FIFA di cabut karena peranan pemerintah yang tidak membekukan PSSI lagi.

“Pencabutan sanksi dilakukan setelah pemerintah Indonesia mencabut pembekuan PSSI. Setelah pencabutan pembekuan PSSI, sepekan sebelumnya, pemerintah Indonesia langsung berkirim surat kepada FIFA.”

Berbagai masalah yang di alami Timnas mulai dari pembatasan pemain hingga cederanya pemain yang di panggil pelatnas, menjadi masalah tersendiri di piala AFF 2016.

persiapan Skuat Garuda menuju Piala AFF 2016 ini penuh dengan berbagai masalah. Sempitnya waktu yang dimiliki oleh Riedl untuk menggelar pemusatan latihan masih ditambah dengan pembatasan maksimal hanya boleh mengambil dua pemain dari setiap klub.

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Seperti yang dituliskan Vivanews harapan menpora agar keputusan yang telah di buat dapat meningkatkan persepak bolaan di Indonesia.

"Keputusan tersebut dapat mendorong bagi meningkatnya persepakholaan nasional Indonesia lebih baik, khususnya dari aspek pembenahan tata kelola organisasi, pembinaan usia dini, prestasi, transparansi, akuntabilitas dan hubungan yang lebih harmonis dengan stakeholder sepakhola," kata Gatot.

Seperti yang di ketahui dalam gelaran piala AFF 2016, timnas Indonesia tidak di jagokan lantaran banyak masalah yang di alami di sepak bola nasional, akan tetapi timnas mampu lolos hingga final.

"Namun, dengan adanya masalah-masalah tersebut, Indonesia sukses menembus babak final ajang dua tahunan Asia Tenggara. Semangat dan militansi dalam bermain yang ditunjukkan oleh para penggawa timnas mampu mematahkan prediksi yang meragukan mereka bisa melangkah jauh di Piala AFF 2016."

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Terpilihnya ketua PSSI yang baru membuat optimisme dari menpora yang beranggapan, pak Edy sosok yang tepat untuk memimpin PSSI

"Saya optimis terutama kepada pak Edy, beliau seorang reformis. Semoga pengurus yang lain ikut meniru, dan mengikuti pak Edy yang ingin melakukan reformasi besar-besaran di PSSI," kata Imam Nahrawi.

Setelah di bekukan oleh pemerintah secara mengejutkan timnas Indonesia mampu tampil hingga ke partai final, hal tersebut menpora membuat apresiasi yang besar terhadap perjuangan timnas.

"Hal senada juga dilontarkan Imam Nahrawi. Dia amat yakin ke depan sepakhola Indonesia mampu berbicara banyak di kancah internasional. "Dengan pencapaian ini maka pemerintah yakin bahwa kedepannya timnas kita akan terus berupaya mengukir sejarah," ucapnya."

Tabel 5.9

Akhir Sanksi FIFA, PSSI baru dan Kejutan Timnas Indonesia (vivanews)

<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none">- Sanksi PSSI di cabut oleh FIFA- Usai sanksi di cabut, PR berat untuk Timnas
<i>Diagnoses Causes</i>	<ul style="list-style-type: none">- Pencabutan pembekuan karena pemerintah ikut turun tangan- Persiapan mepet, pembatasan pemain
<i>Make Moral Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none">- Menpora : pencabutan pembekuan untuk tata kelola organisasi lebih baik- Perjuangan yang tak kenal lelah oleh punggawa Timnas
<i>Treatment Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none">- Menpora : Pak edy tetap untuk memimpin PSSI- Menpora : Sepak bola Indonesia akan semakin berkembang untuk kedepan

Tabel 6.0
Berita Yang Di Analisis (detiksport)

Tahap	Tahun	Berita Detiksport
Persiapan	2016	Kecewa dengan Putusan GTS, Menpora : Jangan Ada Pembatasan Pemain Ke Timnas

ANALISIS BERITA DETIKSPORT

1. Persiapan

Pemberitaan persiapan timnas Indonesia sebelum kompetisi Piala AFF

a. Kecewa dengan Putusan GTS, Menpora : Jangan Ada Pembatasan Pemain Ke Timnas (detiksport) 25 Juli 2016

Dalam berita “**Kecewa dengan Putusan GTS, Menpora : Jangan Ada Pembatasan Pemain Ke Timnas**”. Bebarengannya kompetisi ISL dan gelaran piala AFF 2016 menjadi polemik tersendiri pada tahun tersebut. Dari rapat yang di lakukan GTS dan para klub yang ada di ISL membuat kesepakatan kompetisi tetap berjalan dan para pemain yang di panggil timnas maksimal dua pemain dari setiap klub. Hal ini yang menjadikan keterbatasan pelatih untuk menentukan skuad yang akan di panggil untuk piala AFF 2016. https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-3260298/kecewa-dengan-putusan-gts-menpora-jangan-ada-pembatasan-pemain-ke-timnas?_ga=2.15470261.200134578.1518438079-593679727.1516517304. Diakses 12 Febuari 2018 pukul 22.39

Define Problems (definisi masalah)

Dalam awal paragraf di jelaskan dalam laman detik, kekecewaan menpora atas keputusan yang dilakukan GTS dalam mencapai keputusan yang di buat untuk timnas.

“Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi mengaku kecewa dengan keputusan PT GTS bersama 18 klub TSC yang membatasi pemainnya ke timnas. Imam menilai GTS telah bersikap arogan dan egois. PT GTS bersama 18 klub TSC telah sepakat bahwa kompetisi tetap berjalan bersamaan dengan persiapan timnas. Akibatnya, klub hanya diperbolehkan melepas dua pemainnya ke timnas.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam laman detiksport menjelaskan pembatasan pemain yang dilakukan oleh GTS karena masih berjalannya kompetisi ISL pada sat itu, dan hasil musyawarah yang telah di lakukan klub sebelumnya

“Alasan GTS memilih opsi tersebut salah satunya adalah jika sampai kompetisi berhenti, maka risikonya adalah jadwal kompetisi akan molor. Akibatnya, maka klub harus memperpanjang kontrak pemain.”

Make Moral Judegment (membuat keputusan moral)

Detiksport mengambil dari kutipan wawancara yang dilakukan menpora, bahwasannya membela timnas adalah impian semua pemain timnas, maka keputusan pembatasan pemain adalah sikap yang tak masuk akal.

“Sikap PT GTS, operator kompetisi TSC, yang hanya membolehkan Alfred Riedl mengambil maksimal dua pemain dari setiap klub merupakan sikap yang arogan dan mementingkan kepentingan pribadi atau golongan di atas kepentingan nasional,” ujar Imam melalui pesan singkatnya, Senin (25/7). Imam menilai timnas adalah impian semua pemain. Sementara itu Riedl membutuhkan pemain-pemain terbaik, tanpa harus dibatasi. Hal itu dilakukan demi meramu tim sebaik mungkin.”

Treatment Rekomendasi (menekan penyelesaian)

Dalam penekanan penyelesaian masalah imam berujar di laman resmi detiksport untuk PSSI mempertimbangkan atas keputusan GTS dengan keputusan yang di buat. Jangan sampai kompetisi mengganggu persiapan timnas Indonesia.

ia meminta kepada PSSI bersikap tegas dengan keputusan GTS tersebut. Jangan sampai, kata Imam, pilihan itu bisa mengganggu persiapan timnas menuju Piala AFF 2016. Untuk itu saya meminta PSSI, selaku otoritas sepak bola di Indonesia bisa bersikap tegas. PT GTS tidak bisa bertindak seolah-olah sebagai penguasa sepakbola di negeri ini. Berikan kebebasan kepada pelatih untuk memilih pemain terbaik tanpa perlu dibatasi. Kedepankan kepentingan nasional.”

Tabel 6.1

Akhir Sanksi FIFA, PSSI baru dan Kejutan Timnas Indonesia (detiksport)

<i>Define Problems</i>	- Pemain yang di pilih hanya dua pemain dari tiap klub
<i>Diagnoses Causes</i>	- GTS membuat keputusan agar tidak memperpanjang kontrak pemain dan merugikan klub
<i>Make Moral Judgement</i>	- Timnas merupakan impian semua pemain - Imam : keputusan GTS arogan - Imam : Riedl membutuhkan pemain terbaik
<i>Treatment Recommendation</i>	- Imam : keputusan GTS, agar segera di revisi PSSI

Tabel 6.2

Berita Yang Di Analisis

Tahap	Tahun	Berita Detiksport
Pra Tinjau Laga	2016	Piala AFF : Ajang pembuktian Indonesia di Tengah Segala Prahara

2. Pra Tinjau Laga

Moment Timnas Sebelum Pertandingan di Laga Piala AFF 2012

- a. **Piala AFF : Ajang Pembuktian Indonesia Di Tengah Sefgala Prahara** 18 November 2016. Setelah penyabutan sanksi terhadap PSSI, sepak bola Indonesia mulai pulih dengan Timnas Indonesia boleh melakukan uji tanding setelah sebelumnya di hukum oleh FIFA. <https://sport.detik.com/aboutthegame/tactics/d-3349017/piala-aff-ajang-pembuktian-indonesia-di-tengah-segala-prahara>. Diakses 13 Febuari 2018 pukul 12.01.

Uji coba yang dilakoni timnas tidak lain merupakan bagian tersendiri sebagai persiapan Timnas di piala AFF 2016. Pada piala AFF 2016 persiapan yang

dilakukan timnas berbeda ketimbang piala AFF sebelumnya, yang dimana persiapan di lakukan lebih matang. Akan tetapi permasalahan kompetisi yang masih berjalan membuat pemilihan pemain yang di inginkan pelatih terbatas.

Define Problems (definisi masalah)

Dimuat dalam laman detiksport mengungkapkan sebelum gelaran piala AFF, Timnas Indonesia sebenarnya sudah dikatakan baik dari persiapan yang telah di adakan, akan tetapi masalah keterbatasan pemain dan cederanya Irfan Bachdim yang menyebabkan skema yang sudah terbentuk harus mencari pemain pengganti lainnya.

“Persiapan Indonesia dalam menghadapi Piala AFF 2016 sebenarnya terbilang berjalan dengan baik. Hanya saja cedera Irfan Bachdim bisa membuat skema yang sudah disiapkan sebelumnya berantakan, terlebih penggantinya, Muchlis Hadi, belum teruji di level timnas senior. Masalah tersebut seolah menambah panjang masalah timnas Indonesia pada Piala AFF 2016 ini. Ditambah dengan keterbatasan pemanggilan pemain, bisa dibilang Indonesia tidak tampil dengan skuat terbaiknya, yang membuat Indonesia semakin saja menjadi kuda hitam di Grup A Piala AFF 2016 ini.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Namun dalam persiapan seminggu sebelum Timnas Indonesia bertanding masalah pelik menimpa Timnas Indonesia lagi, dengan cederanya Irfan Bachdim membuat Alfried Riedl harus berbikir akan skema yang di gunakan di tengah keterbatasan pemilihan pemain seperti yang di beritakan di detiksport

“Hal ini dikarenakan masih berjalannya Indonesia Soccer Championship 2016 yang jadwalnya enggan terganggu. Dengan klub-klub yang masih berkompetisi, akhirnya Riedl hanya boleh memanggil maksimal dua pemain per klub. Aturan dua pemain per klub ini tentunya membuat Riedl tak bisa memanggil setiap pemain terbaik yang cocok dengan skema yang ia siapkan. Di Arema Cronus dan Persib Bandung yang dihuni oleh banyak pemain berlabel timnas misalnya, Riedl tetap hanya bisa memilih dua pemain saja per klub. Cedera Irfan ini memang bisa dibilang menjadi bencana bagi Riedl. Pemain keturunan Belanda ini merupakan penyerang yang cocok berduet dengan Boaz serta mampu menjalankan instruksi Riedl dengan baik, khususnya saat melakukan pressing.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Pada piala AFF 2016 Alfried Riedl menyiapkan skema pressing yang akan di andalkan, dengan skema serangan balik cepat. Hal tersebut sudah di praktikkan oleh pola permainan Timnas ketika melakukan uji coba.

“Dalam skema permainan Riedl sekarang ini, Indonesia akan lebih mengutamakan skema pressing yang dilakukan sejak di lini pertahanan lawan. Indonesia akan berusaha merusak skema penyerangan lawan ketika pemain bertahan lawan menguasai bola. Inilah yang terus dimantapkan Indonesia seminggu menjelang laga pertama menghadapi Thailand berlangsung.”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Pada gelaran piala AFF 2016, timnas tidak di jagokan dalam kiprahnya akan tetapi akhir paragraf detiksport memberikan harapannya Timnas Indonesia dapat memberikan kejutan pada lawannya.

“Masalah tersebut seolah menambah panjang masalah timnas Indonesia pada Piala AFF 2016 ini. Ditambah dengan keterbatasan pemanggilan pemain, bisa dibilang Indonesia tidak tampil dengan skuat terbaiknya, yang membuat Indonesia semakin saja menjadi kuda hitam di Grup A Piala AFF 2016 ini. Meskipun begitu, semoga Indonesia bisa mematahkan prediksi. Ya, semoga timnas Indonesia bisa memberikan kejutan pada lawan-lawan kuat macam Thailand dan Filipina sebagai pembuktian bahwa Indonesia merupakan salah satu negara kuat di Asia Tenggara, dan meraih prestasi tertinggi di Piala AFF 2016 di tengah segala kerinduan masyarakat Indonesia terhadap prestasi.”

Tabel 6.3

Piala AFF : Ajang Pembuktian Indonesia Di Tengah Sefgala Prahara (detiksport)

<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none">- Keterbatasan pemain- Cederanya pemain andalan timnas
<i>Diagnoses Causes</i>	<ul style="list-style-type: none">- Skema yang di terapkan harus di ubah- Pemain andalan timnas ada di tim besar
<i>Make Moral Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none">- Skema pressing akan menjadi formasi andalan timnas

<i>Treatment Recommendation</i>	- Timnas di harap bisa meraih prestasi di piala AFF 2016
---------------------------------	--

Tabel 6.4
Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2016

Tahap	Tahun	Berita detiksport
Pasca Laga	2016	1. Riedl : Tak ada yang Percaya Kami Akan Lolos Final
		2. Garuda Tetap di Dada

3. Pasca Laga

Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2016

- a. **Riedl : Tak ada yang Percaya Kami Akan Lolos Final (detiksport)** 7 Desember 2016.

Dalam berita “**Riedl : Tak ada yang Percaya Kami Akan Lolos Final**”. Timnas Indonesia menjadi kuda hitam pada gelaran piala AFF 2016. Banyak yang meragukan kiprah timnas lantaran pada tahun tersebut sepak bola Indonesia baru memasuki masa pemulihan dari sanksi FIFA, sehingga banyak orang yang meragukan timnas dalam kiprahnya, akan tetapi Timnas mampu masuk Final piala AFF 2016. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/3365757/riedl-tak-ada-yang-percaya-kami-akan-lolos-ke-final>. Diakses 13 November 2018 pukul 13.47

Define Problems (definisi masalah)

Pemberitaan yang di muat di laman detiksport menyebutkan timnas Indonesia sebenarnya tidak di unggulkan dalam piala AFF banyak permasalahan yang ada di dalam PSSI sebagai induk organisasi, akan tetapi timnas berhasil masuk ke final.

“Di Suzuki AFF Cup 2016, Indonesia sebenarnya tidak diunggulkan. Hal ini wajar jika mempertimbangkan situasi persepakbolaan nasional dalam beberapa waktu terakhir. Indonesia belum lama lepas dari sanksi FIFA. Sanksi yang berlangsung selama setahun itu baru dicabut pada bulan Mei lalu.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Memuat hasil wawancara dari Alfried Riedl selaku pelatih timnas di laman detiksport tentang pencapaian timnas indonesia di piala AFF 2016:

"Bagaimanapun juga ini hasil manis. Sungguh manis bisa melangkah ke final. Karena tak ada satu pun yang percaya kami bakal bisa melaju ke final, atau bahkan semifinal," kata Riedl.

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Menyikapi dalam beberapa pemberitaan yang menyebutkan pencapaian timnas hingga masuk Final berkat keberuntungan, Riedl menolak anggapan tersebut di laman detiksport.

"Semua bukan cuma keberuntungan. Anda harus berjuang untuk keberuntungan. Hari ini para pemain saya berjuang untuk keberuntungan itu," ujar pelatih berusia 67 tahun itu .

Tabel 6.5
Riedl : Tak ada yang Percaya Kami Akan Lolos Final (detiksport)

<i>Define Problems</i>	- Timnas tidak di unggulkan di piala AFF 2016
<i>Diagnoses Causes</i>	- Tidak di jelaskan dalam berita
<i>Make Moral Judgement</i>	- Hasil yang tidak di duga Indonesia lolos ke Final
<i>Treatment Recommendation</i>	- Indonesia lolos bukan karena keberuntungan, tapi karna kerja keras

b. Garuda Tetap Di Dada (detiksport) 18 Desember 2016

Dalam berita **Garuda Tetap Di Dada** yang di muat dalam detiksport, Timnas Indonesia harus mengubur mimpinya untuk menjadi juara piala AFF 2016. Kekalahan timnas Indonesia di piala AFF kali ini, menjadikan kekalahan ke empat kalinya dalam laga final yang pernah di alami timnas Indonesia. https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-3374173/garuda-tetap-di-dada?_ga=2.5877552.200134578.1518438079-593679727.1516517304.Diakses 14.31 pukul 14.32. Akan tetapi kegagalan timnas justru mendapat banyak pujian dan apresiasi dari masyarakat karena banyak masalah yang di alami timnas pada saat itu.

Define Problems (definisi masalah)

Untuk ke empat kalinya timnas Indonesia mengalami kegagalan di Final Piala AFF. Sempat unggul di leg pertama akan tetapi timnas kalah agregat di pertemuan keduanya, berikut kutipan pemberitaan di detiksport

Timnas Indonesia harus mengubur mimpi untuk menjadi juara di AFF Suzuki Cup 2016. Kendati demikian, perjuangan skuat 'Garuda' patut mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya. Indonesia harus puas dengan predikat runner-up setelah kalah agregat 2-3 dari Thailand di final. Setelah menang 2-1 di leg pertama, tim besutan Alfred Riedl itu menyerah dengan skor 0-2 pada pertemuan kedua dengan Thailand di Stadion Rajamangala, Bangkok, Sabtu (17/12/2016).

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam laman detiksport menjelaskan terbenturnya kepentingan klub untuk pemanggilan para pemainnya timnas adalah menjadi faktor utama kegagalan timnas di piala AFF kali ini.

“Pemanggilan pemain ke tim nasional terbentur kepentingan klub di kompetisi domestik. Timnas cuma boleh memanggil maksimal dua pemain dari setiap klub. Sebabnya, masih ada kompetisi Indonesia Soccer Championship (ISC) yang tetap berjalan di tengah penyelenggaraan AFF Suzuki Cup 2016.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Dalam wawancara yang dilakukan detiksport Alfried Riedl menyebutkan di dalam laman resminya.

Meski pada akhirnya Indonesia harus kecewa lagi, timnas tetap layak mendapatkan apresiasi. Lolos ke final di tengah segala keterbatasan adalah sebuah pencapaian yang harus dihargai. Kalah di final tahun ini juga bukan akhir dari segalanya. Timnas sekarang punya pemain-pemain muda potensial, yang bisa menjadi pilar penting di gelaran Piala AFF berikutnya serta kompetisi internasional lain.

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Pencapaian final yang di alami timnas sebagai awal mula kebangkitan sepak bola yang ada di Indonesia setelah terpuruk di dua edisi piala AFF sebelumnya. Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri dari pelatih timnas Alfried Riedl yang berujar di laman detiksport

"Sepakbola Indonesia baru saja menciptakan era baru," kata Riedl se usai leg kedua final semalam. Besok merupakan laga terakhir di Liga Indonesia. Indonesia juga mempunyai presiden (federasi) yang baru, dengan orang-orang baru. Lalu kita bisa memulai suatu hal yang baru. Tapi, saat ini saya tak bisa bilang apa-apa," kata pelatih asal Austria itu."

Tabel 6.5
Garuda Tetap Di Dada (detiksport)

<i>Define Problems</i>	- Timnas gagal juara piala AFF
<i>Diagnoses Causes</i>	- Pemain terbaik tidak membela timnas
<i>Make Moral Judgement</i>	- Perjuangan timnas perlu di apresiasi - Banyak pemain potensial Timnas
<i>Treatment Recommendation</i>	- Riedl : Sepak bola Indonesia menciptakan era baru

Tabel 6.6
Pemberitaan usai Gelaran Piala AFF 2016

Tahap	Tahun	Berita detiksport
Setelah Turnamen	2016	Sekali Lagi, Sepak Bola Adalah untuk Menyatukan

4. Setelah Turnamen

Pemberitaan usai Gelaran Piala AFF 2016

- a. Sekali Lagi, Sepak Bola Adalah Untuk Menyatukan, 18 Desember 2016.** (detiksport).

Piala AFF 2016 bisa di bilang sebagai alat untuk menyatukan seluruh warga Indonesia, Pada gelara AFF Indonesia sedang santernya isu mengenai SARA, Timnas Indonesia datang sebagai contoh seluruh masyarakat Indonesia dapat bersatu, puluhan ribu warga Indonesia datang untuk mendukung timnas langsung ke dalam stadion, bukan hanya warga jabodetabek akan tetapi setiap wilayah dari Indonesia datang untuk mendukung Timnas Indonesia pada saat itu. https://sport.detik.com/aboutthegame//andi-sururi/d-3425495/sekali-lagi-sepakbola-adalah-untuk-menyatukan?_ga=2.48246178.546012573.1519530713-1757079245.1519530712. Diakses 25 Febuari 2018 pukul 13.15

Define Problems (definisi masalah)

Detiksport menuliskan dalam laman resminya mengenai para penonton yang hadir ketika Timnas Indonesia bermain, bukan hanya warga sekitar jakarta saja yang hadir, tapi dari seluruh wilayah indonesia mewakili untuk mendukung timnas.

“Ya, itu lantaran timnas bukan milik orang Jakarta atau Cibinong. Timnas ya milik semua orang Indonesia. Tak heran jika pengunjung Stadion Pakansari dalam dua pertandingannya tak cuma didatangi orang-orang Jabodetabek, melainkan saudara-saudara kita dari berbagai daerah – walaupun tentu saja jumlahnya "minor",

lantaran faktor geografis. Stasiun televisi yang menyiarkan langsung pertandingan leg pertama melawan Vietnam dan Thailand, mencetak rating yang "wow" berkat membludaknya pemirsa."

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Tingginya animo masyarakat menonton Timnas Indonesia lantaran, setelah di bannednya PSSI oleh FIFA sehingga sepak bola nasional berhenti total.

"Hilangnya Timnas dari peredaran selama PSSI dihukum FIFA, ternyata dirindukan sangat. Di babak penyisihan grup, selalu ada ratusan suporter beratribut Merah Putih yang menemani kiprah Boaz Solossa dkk. di Filipina. Dan Anda tahu, butuh uang tak sedikit untuk bepergian ke luar negeri – dan mereka melakukannya atas nama sepakbola."

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Seperti yang dituliskan detiksport di akhir berita, detiksport menuliskan mengenai para suporter Timnas yang hadir untuk mendukung secara langsung perjuangan para pemain.

Ketika tertinggal 0-2, dan Timnas tampak kesusahan untuk mendekati kotak penalti lawan, sepertinya penonton mulai sadar bahwa mereka butuh bantuan malaikat untuk membalikkan keadaan. Aksi Kurnia Meiga saat mengadang tendangan penalti Teerasil Dangda cukup untuk membangunkan lagi kebanggaan. Kalah dua kosong masih lebih baik daripada kebobolan tiga gol tanpa balas. Yang paling membanggakan dari suporter Indonesia adalah ketika pertandingan berakhir dan mereka langsung berdiri untuk memberi tepuk tangan panjang buat Timnas. Selama 90 menit berada di tengah-tengah mereka, tidak sekali pun saya tak mendengar gerutuan, makian, apalagi kata-kata "kebun binatang" untuk pemain. Semua terlihat baik-baik saja.

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Detiksport mengapresiasi perjuangan Timnas, yang di rasa sudah di luar ekspektasi dalam perjuangannya.

Pada akhirnya, perlawanan keras sudah diberikan para pemain. Untuk sebuah tim yang baru "hidup" lagi tak seberapa lama, menembus final adalah sesuatu yang di luar ekspektasi – dan layak diapresiasi.

Tabel 5.9

Menpora : Terimakasih, Timnas Indonesia (detiksport)

<i>Define Problems</i>	- Pendukung timnas dari berbagai kalangan
<i>Diagnoses Causes</i>	- Timnas yang di rindukan, setelah di sanksi FIFA
<i>Make Moral Judgement</i>	- Timnas kalah, suporter tetap mendukung Timnas
<i>Treatment Recommendation</i>	- Timnas yang harus di apresiasi

1. Hasil Pembahasan Piala AFF 2016.

Temuan ini meringkas dari hasil analisis pemberitaan mengenai Timnas di media online vivanews menggunakan metode Robert N. Entman. Bagian ini akan mencari tahu secara mendalam bagaimana vivanews dan detiksport.com dalam pemberitaan terkait Identitas Timnas Indonesia di ajang Piala AFF 2016. Di era modern, semua masyarakat dapat menemukan informasi dengan mudah dan cepat lewat internet. Bisa pemberitaan yang baik maupun negatif yang ada di dalam berita yang di muat di media. Hal tersebut secara tidak langsung yang menyebabkan media berperan aktif dalam mengiring sebuah opini yang ada ke masyarakat. Sehingga identitas yang di sampaikan sebuah organisasi dapat terbentuk melalui peranan sebuah media. (Herimanto, 2007:33). Identitas sebuah organisasi terbentuk melalui media, baik media massa maupun online karena media merupakan sumber informasi yang dapat diperoleh secara masyarakat (Jurnal *lecturel Of Communication Studies Study Program Of Bandar Lampung University*, NO 2(4), 2014:193)

Pada pembahasan ini, akan memfokuskan bagaimana vivanews membentuk identitas pemberitaan terhadap Timnas Indonesia dalam gelaran Piala AFF 2016. Dalam (Jurnal *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UI*, NO (2)4, 2014:1) menyebutkan pemberitaan yang terdapat di media dapat mengiring sebuah opini yang terjadi. Pemberitaan yang ada di media dapat memfokuskan terkait isu-isu yang ada didalam pemberitaan. Sehingga identitas organisasi dalam sebuah media itu bisa terbentuk sendiri dari peranan pihak media, tergantung media itu mengiring opini kemana kepada masyarakat.

Dalam era modern saat ini, Identitas sebuah organisasi terbentuk melalui media, baik media massa maupun media online karena media merupakan sumber informasi, Dengan kata lain media mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi.

2. Identitas Organisasi melalui Analisis Framing

Media massa adalah alat sebagai diskusi publik terhadap suatu masalah yang melibatkan sumber berita, wartawan dan khalayak. Ketiga elemen tersebut memiliki ketelibatannya masing masing dalam pembentukan wacana yang di kontruksikan ke dalam berita yang ada di media massa. Media massa menjadikan tempat bertemunya pihak yang memiliki kepentingan dan sudut pandang yang berbeda. Setiap media memiliki beragam pandangan di dalam menilai tidaknya suatu peristiwa sebagai berita. Bisa saja media ini menilai berita sangat menarik, namum media lain beranggapan biasa saja atau tidak menarik sama sekali. Itu semua tergantung pada standar penilaian yang di lakukan oleh media tersebut.(KunWaziz 2012:30).

Menurut buku media massa dan Kontruksi Realitas mengutip dari Alex Sobur. Tidak semua peristiwa di anggap penting sebagai sebuah berita, terutama bila di kaitkan dengan khalayak pembaca. Artinya dilihat dari tingkat kebutuhan dan keingintahuan khalayak pembaca, tidak semua kejadian pantas di kategorikan sebagai berita. Berita bisa di lihat dari khalayak dilihat menurut nilai berita yang terkandung di dalamnya. Ukuran berita juga berdasarkan tingkat kebutuhan khalayak pembacanya. (KunWaziz 2012:30)

Berita merupakan sebuah informasi baru yang menarik untuk di dengar khalayak. Sedangkan menurut Charnley dan James M. Neal berita memiliki arti sebuah laporan suatu peristiwa yang berdasarkan opini yang kemudian di lihat dari sisi kecenderungan maupun situasi dan kondisi yang dalam kejadiannya memiliki unsur penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak luas (Sumadiria, 2006: 64).

Dalam kaitanya media dengan olahraga hal hal mengenai publikasi dan sebuah pencitraan dalam kelembagaan peranan media baik lewat elektronik atau media cetak, mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan program terhadap publik. Seperti halnya ketika publikasi event olahraga baik nasional maupun internasioanl

membutuhkan peran media melalui liputan dan penyiarannya, sehingga publik mengetahui dan meresponya secara positif. (Sarwono, 2011:20)

Media sering kali mengangkat terkait realitas yang menjadi perhatian tersendiri di khalayak umum, selain itu media di anggap berperan dalam memilih informasi yang di beritakan di dalam media. Dari prespektif berita di dalam olahraga, media massa di anggap berperan sebagai proses penyampaian beritanya. Dalam penelitian ini meneliti bagaimana berita olahraga di pandang dalam prespektif di media Vivanews dan Detiksport, yang pastinya memiliki pandangan masing masing dalam membangun informasi terkait pemberitaannya. Maxwell McCombs menyampaikan dalam teori *agenda setting* menyebutkan penyajian berita di media berperan dalam menentukan apa yang perlu di ketahui pembaca berita tersebut.

Dalam jurnal (Ihsanira Dhevina Engarratri, Jurnal Ilmu Komunikasi, NO 1(16), 2017:41) Identitas Organisasi di artikan sebagai jati diri yang di sampaikan terhadap khalayak terhadap penilaian yang ingin di capai. Identitas organisasi sangat penting terbentuk di media dalam menyampaikan kesannya yang di beritakan di dalam pemberitaan tersebut. Dalam penelitian yang di buat oleh peneliti, melihat bagaimana jati diri timnas Indonesia dalam pemberitaan yang ada di media Vivanews dan Detiksport.

Identitas yang di bentuk vivanews dan detiksport dalam penyampaian yang ada di dalam laman resminya tidak terlepas bagaimana suatu reputasi yang ingin di sampaikan di masyarakat. Melalui analisis framing dengan menggunakan konsep framing dari Robert N. Entman peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua media tersebut melihat identitas yang di tonjolkan di timnas Indonesia melalui *analisis framing* di kedua media tersebut.

Untuk mengetahui identitas melalui *analisis framing*, Penelitian menggunakan metode analisis framing *Robert N. Entman* Analisis model Entman melihat suatu media mbingkai sebuah berita dari beberapa hal seperti pendefinisian masalah (define problems), memperkirakan masalah atau sumber masalah (diagnose course),

membuat keputusan moral (make moral judgement) dan menekan penyelesaian (treatment recommendaation). (Eriyanto, 2002:223) Yang kemudian melihat bagaimana cara pandang isi pemberitaan yang ada di kedua media tersebut dalam menyampaikan citra organisasi yang ada di timnas Indonesia.

3. Rangkuman Frame Dari Media Vivanews

Pembekuan yang dilakukan Menpora terhadap PSSI menjadikan masalah tersendiri bagi persepak bolaan Nasional pada tahun 2015. Ketika tahun tersebut kompetisi QNB yang menjadi kompetisi sepak bola nasional kala itu di tengah berjalan terhenti kipranya, lantaran menpora tidak memberikan izin terhadap penyelenggaraan kompetisi tersebut. Pembekuan yng dilakukan terhadap PSSI bukan tanpa alasan, hal tersebut dilakukan karena PSSI di anggap sudah tidak mematuhi peraturan olahraga nasional. Tidak ada pembayaran pajak yang di bayarkan dan tidak ada dasar anggaran yang di tetapkan untuk kepemilikan yang di lakukan oleh PSSI. Hal tersebut yang menyebabkan pembekuan yang dilakukan oleh pemerintah. <https://www.suara.com/bola/2015/06/29/221757/ini-alasan-kemenpora-membekukan-pssi>.

Diakses 23 Feb 2018 pukul 09.56

Define Problem yang di munculkan di laman media vivanews terkait gelaran piala AFF 2016 sebagai berikut Pada awal tahun 2016 menjadi kelegaan tersendiri bagi penikmat sepak bola Nasional, pasalnya hampir satu tahun sepak bola Indonesia vakum baik kompetisi maupun Timnasional. Seusai pembekuan terhadap PSSI menjadi PR tersendiri, ketika akan memulai persiapan timnas sebelum piala AFF 2016 Alfried Riedl saat itu memiliki keterbatasan dalam menentukan pemain yang dia inginkan.

Dalam pemberitaannya sebelum mulai pertandingan di piala AFF 2016, vivanews menyebutkan pada piala AFF 2016 ini bisa dijadikan sebagai tahun kebangkitan timnas Indonesia usai mendapatkan pembekuan dari FIFA. Timnas Indonesia harus juara di tahun ini, PSSIpun menargetkan target tinggi untuk timnas

dapat berprestasi usai di dua episode sebelumnya timnas Indonesia tidak dapat bersaing di kancah Asia Tenggara

Dalam frame pemberitaan yang dilakukan vivanews setelah mulainya berjalan pertandingan tidak ada yang menyangka timnas Indonesia lolos fase grup , setelah menang melawan singapura, hal ini menjadi kejutan tersendiri bagi sepak bola nasional, pasalnya timnas di piala AFF 2016 di ragukan kiprahnya. Di semifinal yang memepertemukan Timnas Indonesia melawan Vietnam berhasil di menangkan timnas ketika menghadapi Vietnam di Stadion Pekan Sari Bogor, dalam partai kedua yang di langsungkan di Vietnam. Timnas Indonesia berhasil mengiumbangi Vietnam yang menjadikan timnas Indonesia lolos ke partai Final.

Dilaga final ketika timnas Indonesia menghadami Thailand sebenarnya timnas Indonesia mampu menang di laga pertama, akan tetapi dalam lawatannya ke Thailand Timnas Indonesia kalah agregat gol melawan Thailand, hasil ini menjadikan Timnas Indonesia untuk kelima kalinya gagal dalam piala AFF dalam gelarannya. walaupun timnas Indonesia tidak menjadi juara pada gelaran tersebut, Perjuangan timnas mendapat kan apresiasi besar dari masyarakat maupun pemerintah saat itu. Dibalik keterbatasannya para pemain di anggap mampu tampil maksimal dan berjuang untuk timnas Indonesia.<https://juara.bolasport.com/read/piala-aff-2016/news/164559-apresiasi.positif.netizen.kepada.timnas.indonesia>. (Diakses 28 Feb 2019 Pukul 10.15)

Usai gelaran piala AFF 2016 vivanews memberitakan terkait kilas balik yang di alami sepak bola nasional, mulai dari pencabutan pembekuan PSSI hingga pencapaian yang di peroleh timnas Indonesia di piala AFF 2016. Vivanews memframe pemberitaan positif terhadap pencapaian yang di lakukan pengurus PSSI yang baru, PSSI di anggap mampu menghasilkan timnas yang solid walaupun banyak masalah yang menimpa timnas pada saat itu. Pimpinan PSSI baru yang di pegang Edy Rahmayadi di anggap mampu untuk memimpin PSSI menjadi lebih berkembang untuk kemajuan sepak bola nasional.

Define Causes yang di munculkan di laman media vivanews terkait vakumnya sepak bola nasional karena pembekuan PSSI yang di lakukan FIFA dan kemenpora, pencabutan pembekuan yang dilakukan Menpora terhadap PSSI di barengi dengan pencabutan pembekuan yang dilakukan FIFA terhadap sepak bola Indonesia, sehingga sepakbola Nasional dapat berjalan lagi baik kompetisi ataupun timnassionalnya. Akan tetapi dalam pencabutan pembekuan oleh PSSI menjadikan pekerjaan rumah tersendiri bagi PSSI. Karena di tahun 2016 bertepatan dengan penyelenggaraan piala AFF, yang di rasa persiapan yang akan di lakoni Timnas Indonesia sangat mepet.

Keterbatasan pemilihan pemain yang dilakukan Alfried Riedl karena kompetisi ISL sedang berjalan. Sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh PT liga dan para klub ISL yang membuat keputusan para pemain yang boleh bergabung ke timnas hanya dua pemain saja setiap klub. Hal tersebut yang membuat Timnas Indonesia pada saat gelaran piala AFF tidak di jagokan, karena banyak masalah yang di hadapi di sepak bola Nasional.

Target tinggi yang di tanamkan PSSI oleh timnas Indonesia tidak di bebarengi dengan apa yang dilakukan timnas Indonesia sebelum memulainya gelaran piala AFF 2016. Persiapan yang di rasa minim menjadi salah satu faktor yang rasanya timnas Indonesia sulit untuk berprestasi, selain itu perebutan antara pemain yang di panggil timnas Indonesia tidak di lepas oleh klubnya lantaran para pemain yang berada di klub di anggap di butuhkan dalam persaingan memperebutkan kejuaraan di kompetisi lokal.

Vivanews menuliskan dalam pemberitaannya kekalahan di Final antara Timnas Indonesia melawan Thailand di sebabkan karena Timnas Indonesia tidak dapat memanfaatkan momentum yang ada, karena pada leg pertama Timnas Indonesia mampu menang ketika bertanding di Bogor. Riedl juga di anggap gagal mengembangkan skema yang ada, serangan Timnas Indonesia mudah di baca para

pemain Thailand, terlihat Timnas sulit untuk membangun serangan ketika memasuki pertahanan Thailand.

Dalam pemberitaan yang dilakukan *vivanews*, setelah gelaran Piala AFF 2016 menjelaskan pencabutan pembekuan PSSI oleh pemerintah di karena pemerintah melihat PSSI dalam kepengurusannya ada niatan untuk merubah menjadi wadah sebagai asosiasi yang lebih profesional. Sehingga pembebasan pembekuan yang dilakukan FIFA oleh PSSI di karenakan kepercayaan pemerintah terhadap PSSI yang ingin mereformasi kepengurusannya.

Make Moral Judgement yang di munculkan di laman media *vivanews* pada gelaran Piala AFF 2016 kesepakatan pembatasan pemain berkat musyawarah yang dilakukan klub maupun pengelola liga, yang memilih pemain yang dapat memperkuat Timnas Indonesia hanya dua pemain saja, *vivanews* menegaskan hal tersebut sudah menjadi keputusan demi kebaikan klub dan PT Liga selaku operator jalannya liga.

Di pemberitaan yang dilakukan oleh *vivanews* menegaskan bahwasannya tidak ada alasan untuk perubahan target tinggi yang di berikan kepada PSSI terhadap Timnas Indonesia, bahwasanya masyarakat Indonesia saat ini membutuhkan prestasi di sepak bola nasional. Kurangnya persiapan ataupun keterbatasan pemain harus di fikirkan oleh tim pelatih bagaimana bisa mengeluarkan kemampuan para pemain yang dia punya, sehingga Timnas Indonesia mampu melakukan yang terbaik di gelaran Piala AFF 2016.

Perolehan Timnas Indonesia setelah lolos ke final menjadi sensasional karena Timnas Indonesia banyak di terpa masalah, *vivanews* menuliskan perjuangan Timnas hingga lolos ke final bukan di sebabkan karena keberuntungan akan tetapi karena perjuangan para pemain Timnas yang tak kenal lelah, di tengah keraguan yang menghadapi Timnas Indonesia, Timnas mampu mengejutkan banyak pihak dengan lolosnya mereka ke fase Final.

Kegagalan Timnas Indonesia di piala AFF di anggap sebagai momentum tersendiri bagi kebangkitan timnas dan sepak bola nasional, pasalnya sudah hampir lima tahun terakhir persepak bola nasional selalu mengalami konflik, yang harapannya pada gelaran piala AFF 2016 bisa menjadi momentum kebangkitan sepak bola nasional untuk lebih baik kedepannya. Pada gelaran piala AFF 2016 juga sebagai pembaruan untuk PSSI terkait pembinaan pemain, skuad yang di miliki timnas memunculkan pemain muda potensial di dalam skuadnya, yang di harapkan dalam laman vivanews PSSI mulai dapat serius dalam pembinaan pemain di usia muda.

Setelah gelaran piala AFF 2016 vivanews menuiskan mengenai apresiasi yang di berikan terhadap menpora kepada para pemain Timnas Indonesia, para pemain di anggap mampu menepis segala keraguan yang ada di timnas Indonesia, para pemain timnas juga di anggap tak kenal lelah dan mengeluarkan semua kemampuannya pada gelaran piala AFF 2016.

Treatment Recommendation yang di munculkan di laman media vivanews pada gelaran piala AFF 2016 kesepakatan yang telah di buat oleh telah di diskusikan juga oleh tim pelatih, hal tersebut supaya tidak mengganggu persiapan timnas Indonesia. Vivanews juga menuliskan harapannya Alfried Riedl dapat jeli memilih pemain yang di panggil ke dalam timnas, dan memanfaatkan potensi yang di miliki pemain timnas Indonesia.

Diakhir pemberitaan terkait frame yang di munculkan sebelum gelaran piala AFF 2016 berlangsung, vivanews menuliskan para pemain Timnas Indonesia di piala AFF 2016 harus terinspirasi dari para pejuang nasional, yang tidak takut menghadapi para penjajah. Perjuangan timnas di piala AFF kali ini pemain harus menunjukkan tekadnya sehingga timnas Indonesia dapat berprestasi.

Vivanews menuliskan dalam pemberitaannya lolosnya timnas Indonesia ke Final piala AFF 2016 ini harapannya menjadi penghapus dahaga terhadap gelar juara

yang selama ini di tunggu oleh masyarakat Indonesia. Terhitung Timnas Indonesia masuk lima kali dalam final piala AFF kali ini yang menjadikan harapan menjadi juara ada di pundak para pemain Timnas Indonesia.

Dalam frame kekalahan yang di derita oleh Timnas Indonesia, vivanews menuliskan bahwasanya Timnas Indonesia di anggap sebagai alat pemersatu bangsa, karena ketika timnas Indonesia berlaga di piala AFF hampir seluruh masyarakat Indonesia mendukung dan menjadi satu untuk menonton timnas berlaga.

Di pemberitaan yang dilakukan vivanews se usai gelaran piala AFF 2016 menyebutkan komentar menpora terhadap pimpinan PSSI yang baru. Menpora beranggapan bahwasannya sepak bola nasional akan lebih maju usai di pimpin oleh ketua PSSI yang baru. Yang notabennya adalah sebagai jendral, maka PSSI yang saat ini akan di pimpin dengan tegas dan melahirkan prestasi untuk Timnas di masa mendatang.

4. Identitas yang di Munculkan di Media Vivanews

Persiapan yang mepet, cederanya Irfan Bachdim sebagai pemain andalan hingga pembatasan pemain yang dilakukan PT GTS tidak menjadikan vivanew dalam pemberitaannya mengkritik, akan tetapi vivanews dalam frame sebelum pertandingan yang di tampilkan terkesan mendukung langkah yang ingin di capai timnas yaitu meraih gelar juara di piala AFF 2016. Identitas pemberitaan yang di bangun dalam laman vivanews juga menyebutkan tidak ada alasan untuk Alfried Riedl menyampaikan keterbatasan yang di miliki Timnas Indonesia, akan tetapi lebih meramu tim dan memanfaatkan para pemain yang ia miliki. Vivanews juga menuliskan Timnas Indonesia dalam perjuangannya di piala AFF 2016 harus seperti para pejuang yang bermodalkan keberanian dan menang.

Dalam frame selama pertandingan piala AFF 2016 yang di gelar, dalam pemberitaan vivanews menampilkan pemberitaan positif terhadap pencapaian yang

ada di timnas Indonesia, viva selalu mendukung perjuangan Timnas Indonesia di piala AFF dalam pemberitaan yang di muatnya.

Pada gelaran piala AFF 2016 memiliki kecenderungan yang hampir sama terkait permasalahan yang ada di dalam Timnas Indonesia. Tahun 2012 keterbatasan pemilihan pemain di alami karena masalah dualisme yang terjadi di PSSI dan KPSI yang sudah di bahas di bab sebelumnya. Di tahun 2016 permasalahan yang di alami Timnas Indonesia yaitu keterbatasan pemilihan pemain, tapi faktor yang di sebabkan berbeda, keterbatasan pemain yang di pilih untuk memperkuat Timnas Indonesia di karena kompetisi masih berjalan. Sehingga pihak pengelola liga maupun klub mendapatlan kesepakatan untuk yang memperkuat Timnas hanya di isi dua pemain.

Pemberitaan yang di lakukan di laman vivanews dengan permasalahan yang terjadi di piala AFF 2012, vivanews identitas diberitakan terhadap Timnas terkesan mengkritik, mulai dari persiapan hingga pencapaian yang di lakukan Timnas Indonesia. Hal ni di sampaikan dalam penelitian yang di buat Novin Farid Styo Wibowo yang berjudul "*Konstruksi Wartawan Olahraga Terhadap Tren Pemberitaan TVONE Tentang PSSI (Studi Kasus 2011-2013)*". Pemberitaan yang di lakukan tvOne tidak berimbang dan cenderung tidak objektif dalam pemberitaannya, peliputan tvOne di anggap menyimpang dalam dalam proses akhir liputannya, hal tersebut karena tuntutan institusi dalam memilih dan memutuskan berita yang ingin di tampilkan. Seperti yang sudah di ketahui sebelumnya tvOne merupakan satu media dengan vivanews dalam pembuatan beritanya. (Wibowo, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, NO. 2 (9), April 2014:61)

Hal ini berbeda dengan piala AFF 2016, vivanews selalu menampilkan pemberitaan positif mengenai Timnas Indonesia, padahal banyak sekali permasalahan yang di alami Timnas di piala AFF 2016. Hal tersebut karena pada gelaran piala AFF sebelumnya, pemberitaan terkesan bernuansa politik dalam pemberitaan Timnas dan memandang salah satu sisi saja tergantung dari pihak media berelasi dengan siapa,

puncaknya permasalahan mengenai pemberitaan media di viva terhadap keberpihakan pihak tertentu sudah di selesaikan. Dalam peneliti yang di buat Agam Dliya Ulhaq berisikan mengenai permasalahan antara PSSI dan KPSI telah di selesaikan dalam kongres dan menyatukan semua kepentingan, yang awalnya vivanews selalu memojokan terhadap pemberitaanya terhadap PSSI maupun timnas telah di selesaikan, sehingga pemberitaan vivanews tidak di naungi kepentingan dalam beritanya. Sehingga pemberitaan yang di lakukan vivanews menampilkan citra organisasi positif dalam pemberitaan Timnas Indonesia (Agam, 2013:93)

Pada gelaran piala AFF 2016, hampir semua media di Indonesia menampilkan jati diri Timnas Indonesia dengan pemberitaan yang positif, lantaran pada tahun tersebut Timnas di anggap menghapus rasa rindu pendukung timnas usai terkena sanksi dai FIFA. Hal tersebut sama dengan yang di lakukan viva maupun detik dalam pemberitaannya. Dalam skripsi yang di buat oleh Hanik Atum Mariah menyebutkan kemenangan Indonesia hingga masuk final menjadikan latar informasi di berbagai media, pemberitaan mengenai Timnas selalu memperlihatkan citra yang baik tentang Timnas Indonesia selama kompetisi piala AFF 2016. (Hanik:2017:110)

Pemberitaan dukungan yang di lakukan oleh seluruh media ketika Indonesia lolos juga pernah di rasakan timnas Indonesia ketika memasuki Final piala AFF 2010. Dalam penelitian terdahulu “*Analisis Wacana Pemberitaan Final Piala AFF Suzuki Cup di Media Indonesia*”. Pemberitaan yang dilakukan media secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap timnas Indonesia, penulisan pemberitaan yang ada di media cenderung menguntungkan bagi timnas Indonesia, hal tersebut di lakukan untk meningkatkan rasa kepercayaan diri para punggawa timnas ketika memasuki fase Final. Media di Indonesia akan mengcover tentang kekalahan yang di alami timnas ketika fase Final dan menggiring opini masyarakat untuk mendukung perjuangan timnas hingga lolos ke fase final. (Dita, 2011:79).

1. Rangkuman Frame Dari Media Detiksport

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti menggunakan analisis framing Robert Entman, peneliti menyoroti mengenai pembingkaiian berita yang dilakukan detiksport dalam memberitakan timnas Indonesia di piala AFF 2016. Dalam gelaran piala AFF 2016 yang di tampilkan di dalam laman detiksport terhadap timnas Indonesia mengenai realistis terhadap pencapaian timnas Indonesia di gelaran piala AFF 2016. Hal tersebut bukan tanpa alasan, pemberitaan di laman detiksport yang sudah di analisis oleh peneliti, peneliti melihat bagaimana detiksport menilai timnas Indonesia tidak dapat berbicara banyak di piala AFF kali ini, pembatasan pemain hingga cederanya pemain andalan timnas sebelum memulainya gelaran piala AFF menjadikan alasan tersendiri bagi detiksport dalam membangun citra terhadap timnas Indonesia.

Define Problem yang di munculkan di laman media detiksport terhadap persiapan yang di lakukan timnas Indonesia di piala AFF 2016 mengenai awal mula rapat yang di lakukan PT GTS terhadap para klub peserta ISL yang membuat kesepakatan timnas hanya boleh di isikan oleh dua pemain setiap klubnya.

Dua minggu sebelum gelaran piala AFF 2016 di mulai, timnas Indonesia mengalami masalah, setelah keterbatasan pemilihan pemain dan cederanya Irfan Bachdim sebagai pemain andalan pada saat itu, menjadi rentetan masalah yang menimpa timnas. Cederanya Irfan Bachdim menjadi masalah tersendiri bagi tim pelatih timnas, karena pada saat beberapa uji coba yang di lakoni timnas, Irfan menjadi pemain andalan saat melakukan skema serangan yang di persiapkan oleh Alfried Riedl.

Tidak ada yang menyangka timnas Indonesia dapat lolos di final piala AFF kali ini. Detiksport memuat dalam pemberitaanya Indonesia sebenarnya tidak di unggulkan dalam gelaran piala AFF 2016 banyak masalah yang di alami sebelum

timnas akan memulai di gelaran piala AFF. Seperti menjawab keraguan segala pihak timnas Indonesia dapat lolos hingga fase final.

Dalam partai Final yang mempertemukan Indonesia melawan Thailand, Timnas Indonesia kalah agregat melawan Thailand. Sebenarnya timnas Indonesia mampu memenangkan pertandingan di putaran pertama saat bermain di Indonesia, timnas unggul 2-1 atas Thailand pada saat itu. Tapi perjuangan timnas berakhir di thailand dengan kemenangan 2-0 untuk Thailand, yang menjadikan timnas Indonesia gagal menjadi juara piala AFF untuk ke lima kalinya.

Pada tahun 2016 sebenarnya masyarakat Indonesia terpecah lantaran maraknya isu SARA yang terjadi di Indonesia. Masyarakat indonesia terpisah menjadi dua kubu yang bersebrangan, bukan hanya masyarakat melainkan beberapa media juga saling serang terkait isu yang bermunculan, lantaran pada tahun tersebut memunculkan isu politik yang ada di ibu kota. Pemberitaan yang dilakukan detiksport setelah gelaran piala AFF beranggapan Timnas Indonesia mampu menyatukan setiap kalangan yang ada di Indonesia. Sejak adanya Timnas Indonesia berlaga di piala AFF, isu sara maupun perpecahan antara kedua belah kubu seakan menghilang lantaran masyarakat Indonesia terfokus kepada Timnas Indonesia yang berlaga di piala AFF kala itu.

Diagnoses Causes yang di munculkan di laman detiksport terkait persiapan timnas di piala AFF 2016 permasalahan pembatasan pemain hal di karenakan dari pihak klub tidak ingin memperpanjang kontrak pemainnya yang nantinya akan merugikan klub, jika keputusan tidak dilakukan pembatasan pemanggilan pemilihan pemain oleh PT GTS maka kompetisi akan di tunda, sehingga kompetisi akan semakin panjang dan akan membuat perpanjangan kontrak pemain dan perjanjian yang sudah di lakukan sponsor sebelumnya. Maka tidak heran dalam pemberitaan sebelum piala AFF 2016 detiksport dalam membangun citra organisasi dalam

pemberitaan terkesan realistis terhadap pencapaian timnas Indonesia di piala AFF tahun ini.

Cederanya pemain andalan timnas menjadikan PR tersendiri bagi Alfried Riedl, gelaran piala AFF yang sudah mulai dekat dan skema yang sudah mulai terbentuk harus merubahnya lagi. Pemanggilan pemain lain sebagai pengganti juga tidak di lepas oleh klub, di karenakan klub masih fokus terhadap kompetisi TSC yang pada saat itu sedang merebutkan perebutan juaranya.

Detiksport menuliskan dalam pemberitaanya, kegagalan timnas Indonesia tidak dapat meraih gelar pada piala AFF kali ini disebabkan karena para pemain yang membela timnas Indonesia bukanlah di isi pemain terbaik yang dimiliki Indonesia. Keterbatasan kedalaman skuad yang dimiliki timnas menjadi faktor tersendiri yang menjadikan timnas Indonesia miskin kreasi ketika skema yang di terapkan tidak berjalan hal itulah yang menjadikan timnas Indonesia gagal memanfaatkan momentum untuk menjadi juara, padahal di laga sebelumnya timnas mampu memenangkan pertandingan.

Pemberitaan yang dilakukan setelah gelaran piala AFF 2016 detiksport menyebutkan animo masyarakat Indonesia terhadap timnas begitu besar, pasalnya timnas Indonesia sangat di rindukan kiprahnya di laga Internasional, setelah mengalami sanksi oleh FIFA, terhitung hampir setahun timnas Indonesia tidak pernah melakoni laga internasional. Hal ini di bebarengi dengan maraknya permasalahan yang ada di sekitar Indonesia pada saat itu terkait isu SARA yang bermunculan, ketika timnas bermain seakan masyarakat menjadi satu golongan untuk mendukung timnas.

Make Moral Judgement yang di munculkan di laman media detiksport pada gelaran piala AFF 2016 mengenai keputusan yang di buat oleh PT GTS dan klub detiksport secara terang t di kritik keras di laman berita detiksport, detiksport menilai keputusan tersebut merupakan keputusan yang arogan dan mementingkan ego dari

pihak klub maupun dari PT GTS. Keputusan yang di buat oleh PT GTS dan klub yang di anggap mampu mengurangi kekuatan timnas Indonesia, keterbatasan pemilihan pemain juga akan sangat merugikan buat tim kepelatihan dalam menentukan formasi yang akan di gunakan dalam gelaran piala AFF kali ini.

Pada gelaran piala AFF 2016 kali ini detiksport memberitakan timnas Indonesia kali ini mengandalkan skema pressing yang akan menjadi kunci tersendiri bagi permainan timnas. Dalam laga uji coba sebelum piala AFF 2016, skema pressing yang di terapkan Alfried Riedl nyatanya mampu di praktekan kepada skuad asuhannya yang terbilang minim dalam materi pemain yang ada di dalamnya.

Dalam pemberitaan yang di muat di detiksport menyebutkan, lolosnya timnas hingga fase final merupakan hasil kerja keras yang terasa manis. Sempat terseok seok di fase grub, akan tetapi di pertandingan terakhir di fase grub timnas Indonesia mampu mengandalkan perlawanan singapura pada saat itu. Kemudian di fase semifinal, Timnas Indonesia berhasil menahan imbang Vietnam sehingga memantapkan langkahnya ke fase final setelah timnas Indonesia menang di leg pertama sebelumnya.

Detiksport menuliskan dalam pemberitaannya terkait kegagalan timnas meraih gelar juara di piala AFF 2016, meski masyarakat kecewa terhadap hasil yang di raih akan tetapi para pecinta sepak bola nasional harus mengapresiasi perjuangan yang di tunjukan para pemain timnas. Lolosnya timnas hingga final bisa menjadi tolak ukur mengenai hasil pencapaian yang diraih seperti yang sudah di ketahui timnas Indonesia banyak sekai mendapatkan masalah, sehingga lolos ke partai final sudah membanggakan buat Indonesia. Skuad Timnas Indonesia pada piala AFF 2016 juga di isi para pemain muda potensial, yang harapanya dapat menjadi tulang punggung timnas dalam beberapa tahun kedepan.

Walaupun kalah pada sata itu, para pendukung timnas mensupport dengan perjuangan yang dilakukan para pemain timnas, hal itu bisa di lihat ketika para

suporter Timnas tetap bernyanyi walaupun Timnas Indonesia tertinggal 2-0 pada saat di Thailand. Pendukung Timnas merasa para pemain sudah melakukan yang terbaik untuk Timnas, maka tidak heran seluruh masyarakat Indonesia mengapresiasi perjuangan Timnas di balik masalah yang banyak menimpa Timnas Indonesia.

Treatment Recommendation yang di munculkan di laman media detiksport pada gelaran Piala AFF 2016 terkait permasalahan yang ada detiksport mengambil wawancara dari Menpora beranggapan bahwa Timnas adalah mimpi semua pesepak bola Indonesia, jangan ada pembatasan pemain karena tim pelatih membutuhkan pemain yang terbaik ada di Indonesia. Menpora juga berujar agar keputusan yang di buat oleh PT GTS akan segera di revisi oleh pihak PSSI, PT GTS di anggap tidak layak untuk membuat keputusan tersebut yang akan merugikan Timnas Indonesia.

Penyelesaian masalah yang di tuliskan dalam laman detiksport mengenai permasalahan yang terjadi sebelum Timnas Indonesia di gelaran Piala AFF menyebutkan Timnas harapannya dapat meraih prestasi di Piala AFF 2016 kali ini. Walaupun di anggap sebagai kuda hitam dalam gelaran kali ini, detiksport berharap para pemain Timnas Indonesia dapat mematahkan segala keraguan yang ada di pemain Timnas Indonesia.

Lolosnya Timnas Indonesia ke partai final merupakan hasil yang tak disangka, karena berbagai masalah yang menimpa Timnas Indonesia. Dalam frame match review yang sudah di analisis oleh peneliti, detiksport memberitakan Timnas lolos bukan karena keberuntungan saja, akan tetapi perjuangan Timnas yang tidak kenal putus asa, detiksport yang awal mula dari frame persiapan hingga pre match terkesan realistis dalam pemberitaannya terhadap Timnas, menjadi optimistis semenjak Timnas lolos ke fase grup.

Dalam frame kekalahan Timnas Indonesia di Piala AFF 2016, detiksport menyebutkan kekalahan Timnas Indonesia ini menjadikan era sepak bola baru buat Indonesia. Adanya pimpinan PSSI baru dengan orang-orang baru yang ada di dalam

federasi harapannya dapat merubah prestasi timnas Indonesia untuk lebih baik kedepannya.

2. Identitas yang di Munculkan di Media Detiksport

Terkait identitas pemberitaan yang di munculkan di laman detiksport terhadap timnas Indonesia menampilkan beberapa frame di dalam pemberitaannya. Detiksport menampilkan pemberitaan yang terkesan pesimistis terhadap pencapaian timnas Indonesia di piala AFF 2016. Lantaran banyaknya masalah yang menimpa timnas Indonesia pada saat itu.

Cederanya pemain kunci hingga keterbatasan pemain yang mendasari detiksport dalam pemberitaan yang di muat di laman resminya terkesan realistis dengan apa yang akan di capai timnas. Namun dalam laga frame pemberitaan ketika timnas Indonesia akan berlaga, kesan yang di awal dalam pemberitaan persiapan timnas terkesan realistis berubah menjadi sikap mendukung timnas dapat merubah spekulasi mengenai timnas dan berharap timnas dapat berprestasi di piala AFF 2016.

Lolosnya timnas Indonesia ke partai final merupakan hasil yang tak disangka, karena berbagai masalah yang menimpa timnas Indonesia. Dalam frame match review yang sudah di analisis oleh peneliti, peneliti melihat detiksport dalam menyampaikan identitas pemberitaannya terhadap timnas berbeda sebelumnya. Detiksport memberitakan timnas lolos bukan karena keberuntungan saja, akan tetapi perjuangan timnas yang tidak kenal putus asa, detiksport yang awal mula dari frame persiapan hingga pre match terkesan realistis dalam pemberitaannya terhadap timnas, menjadi optimistis semenjak timnas lolos ke fase grub.

Dalam kegagalan timnas Indonesia di piala AFF 2016 identitas yang di bangun oleh media detiksport mengenai kegagalan timnas Indonesia, memberikan apresiasi yang luar biasa untuk perjuangan timnas. Timnas Indonesia di anggap sudah berjuang dalam segala keterbatasan yang menimpa timnas Indonesia. Kegagalan

timnas Indonesia menjadikan harapan baru untuk Indonesia, karena banyak para pemain muda yang bergabung di skuad Timnas dan mampu menunjukkan kemampuan terbaiknya. DetikSport juga membangun citra organisasi terhadap PSSI baru yang dianggap menjadikan awal mula era baru untuk sepak bola Indonesia yang sebelumnya selalu menimpa masalah yang terjadi.

Pemberitaan yang dilakukan DetikSport tidak terfokus pada satu tujuan saja, akan tetapi DetikSport selalu menampilkan berbagai macam sumber berita dalam penyampaian pesan di dalamnya, seperti beberapa berita yang diisi oleh komentar para pemain, pihak Timnas maupun pers. Hal tersebut dijelaskan dalam skripsi yang dibuat oleh Gerald Dominggus Pelupesy, DetikSport dalam menyampaikan pemberitaannya mempertahankan objektivitas pada penulisan beritanya. DetikSport juga menggunakan sumber-sumber lain untuk penyeimbang dan penulisan pemberitaannya. (Gerald, 2013:156)

Pada penyelenggaraan Piala AFF kondisi masyarakat yang ada di Indonesia sedang terpecah, lantaran banyaknya isu yang beredar terkait SARA. Masyarakat Indonesia pun menjadi dua kubu yang bersebrangan. Dari hasil frame yang sudah diteliti oleh peneliti, peneliti melihat DetikSport menyampaikan dalam pemberitaannya, citra yang dibangun terhadap Timnas Indonesia, Timnas Indonesia sebagai alat pemersatu terkait maraknya isu yang muncul di masyarakat pada saat itu. Hal tersebut disampaikan serupa dalam skripsi Hanik Atum Mariah yang berjudul "*Bingkai Berita Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat Dalam mengemas Kekalahan Timnas Di Piala Suzuki AFF 2016*" yang mengungkapkan Skuat Garuda adalah alat untuk berjumpa dengan saudara sebangsa dan setanah air, tanpa harus memakai topeng suku maupun agama, Timnas merupakan satu satunya ajang untuk mempersatukan bangsa Indonesia. (Hanik, 2017:110)

Pada dua gelaran edisi sebelumnya, peneliti melihat dari hasil frame yang sudah dilakukan DetikSport selalu memberitakan kegagalan Timnas Indonesia di

sebbakan oleh pihak PSSI yang di anggap tidak pernah benar dalam mengurus sepakbola nasional. Hal ini sama dengan penelitian yang di buat oleh Novita Ika Purnamasari yang berjudul “*Penyosokan PSSI Terkait Liga Piala AFF Suzuki CUP 2010 Dalam Majalah Tempo*”. PSSI di anggap memanfaatkan popularitas timnas Indonesia sebagai alat politik untuk kepengurusan PSSI di dalamnya. PSSI di anggap memiliki kepentingan tertentu untuk memberikan citra yang baik terhadap kepentingan yang di buat melalui Timnas. (Novita: 2011:118)

Lain tahun lain edisi, pada gelaran piala AFF ini berbeda dengan edisi sebelumnya. Kegagalan timnas Indonesia tidak lantas membuat detik mengkritik PSSI pada saat itu, karena di tahun tersebut PSSI memiliki kepengurusan yang baru dan memberikan harapan tinggi terhadap PSSI yang baru untuk membuat prestasi di sepak bola nasional. Timnas Indonesia di tahun berikutnya harus mendapat kan perhatian khusus dan PSSI mampu membuat level kompetisi yang lebih kompetitif di Indonesia sehingga dapat menumbuhkan bakat pemain di masa mendatang. (Hanik, 2017:90).

Dalam skripsi yang di buat oleh Gerald Domingus Pelupesy, detiksport dalam menyampaikan pemberitaannya mempertahankan objektivitas pada penulisan beritanya. Detiksport juga menggunakan sumber sumber lain untuk penyeimbang dan penulisan pemberitaannya.(Gerald, 2013:156). Hal ini berbeda dengan media lain yang kebanyakan tidak mempertahankan objektivitas pada pemberitaan yang di sampaikan ke khalayak. Hal tersebut di jelaskan dalam Jurnal yang di buat oleh Fadly Molana yang berjudul “*Politik Bahasa Dalam Pemberitaan Timnas Sepakbola Indonesia*” pemberitaan yang dilakukan di tabloid bola di anggap tidak berimbang dalam isi beritanya. Berita yang berisikan hanya menggunakan satu narasumber dan tidak melakukan konfirmasi terhadap apa yang di beritakannya. Tabloid bola sering mengalihkan realitas yang ada dan mengiring wacana dalam pemberitaan. (Fadly, 2012:61)